

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Novel dan Film merupakan dua jenis karya yang berbeda dalam penyajiannya. Novel disajikan dalam bentuk teks, sedangkan film disajikan dalam bentuk audio visual. Dengan demikian akan terdapat beberapa penyajian alur yang berbeda meskipun berangkat dari judul atau ide yang sama. Selain perbedaan dalam penyajian tentu tetap ada persamaan dalam keduanya.

Perbedaan dan persamaan yang terdapat pada alur novel ke film telah di temukan beberapa data di antaranya; pengurangan, penambahan, variasi, penyesuaian. Sehubungan dengan ini, maka kajian perbandingan alur akan dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang sudah ada.

Kajian Perbandingan Alur Novel dan Film *Dilan 1990*

perbandingan novel dan film *Dilan 1990*, penulis memfokuskan penelitian pada kajian perbandingan alur dari novel ke film *Dilan 1990*. Oleh karena itu penulis menemukan sekuen atau satuan isi cerita yang dapat memahami kedua karya tersebut, disusunlah tabel satuan isi cerita sebagai batasan meliputi, *Deskripsi Tokoh* merupakan lakon yang terdapat pada novel *Dilan 1990*; *Dialog* merupakan percakapan yang terdapat dalam novel *Dilan 1990*; *Latar* merupakan tempat serta suasana yang tergambar dalam novel; *Alur* merupakan jalinan peristiwa yang membentuk suatu cerita.

Tabel 4.1. Satuan Isi Cerita Novel Dilan 1990

No	Jenis	Nomor	jumlah
1.	Alur	2, 10, 13, 19, 25, 26, 30, 32, 34, 35, 38, 39, 41, 43, 47, 48, 64, 68, 72, 74, 86, 94, 104, 105.	24
2.	Dialog	4, 8, 12, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 27, 29, 31, 33, 36, 42, 44, 45, 47, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59, 61, 63, 66, 67, 69, 71, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 92, 94, 96, 97, 99, 101, 103.	53
3.	Deskripsi Tokoh	1, 5, 9, 11, 18, 40, 55, 62, 70.	9
4.	Deskripsi Latar	3, 6, 7, 14, 16, 22, 28, 37, 49, 50, 58, 60, 65, 83, 91, 93, 97, 100, 102.	20

Satuan Isi Cerita Novel Dilan 1990

1. Deskripsi tokoh Aku (Milea). “Namaku Milea. Milea Adnan Hussain. Jenis kelamin perempuan, dan tadi baru selesai makan jeruk....” Hal. 13
2. Alur peristiwa Milea menceritakan dirinya saat ini, kemudian menuju masa lalu “Sebelumnya, aku mau cerita dulu di mana posisiku yang sekarang. Malam ini, aku sedang di ruang kerjaku ber• sama hot lemon tea dan lagu-lagu Rolling Stones, di ka• wasan Jakarta Pusat, di rumah yang aku tempati bersama suamiku sejak tahun 1997....” Hal. 13-18
3. Deskripsi latar tempat menuju sekolah “Pagi itu, di Bandung, pada bu Ian September tahun 1990, setelah turun dari angkot, aku jalan menuju sekolahku sebagaimana yang lainnya yang juga sama begitu....” Hal. 19
4. Dialog pengenalan Dilan dan Milea "Kamu Milea, ya? "Boleh gak aku ramal?"...." Hal. 20-21
5. Deskripsi tokoh Nandan dan Piyan. “Orang itu namanya Piyan, siswa dari kelas 2 Fisika 1” Hal 22
6. Deskripsi latar suasana Hujan saat pulang sekolah. “Hari hujan saat bubar sekolah. Aku dijemput pamanku....” Hal. 23
7. Deskripsi latar waktu dan tempat di rumah Milea saat mencuci sepatu. “Di hari Minggu, waktu sedang nyuci sepatu, aku men• dengar bel rumah berbunyi, karena dipijit oleh tamu....”Hal 24

8. Dialog Milea, Dilan, Piyan saat mengantarkan undangan ke rumah Milea. "Undangan apa?" kupandangi amplop itu. "Bacalah," katanya. "Tapi nanti....". Hal 25-26
9. Deskripsi tokoh Beni saat menelpon Milea. "Beniku keren, kau harus tahu itu. Dia tampan, meskipun tidak tampan-tampan amat, tapi cukup dan ku kira dia baik...." Hal. 29
10. Alur peristiwa upacara hari Senin, Milea mengetahui siapa nama sang peramal. "Revi adalah teman sekelas, yang berdiri di sampingku "Siapa dia?" kutanya Revi "Dilan"...." Hal. 30-31
11. Deskripsi tokoh sang peramal. "Dilan itu anak kelas 2 Fisika 1 dan anggota geng motor yang terkenal di Bandung. Jabatannya Panglima Tempur...." Hal 31-32
12. Dialog Dilan dan Milea saat akan naik angkot bersama. "Ini hari pertama aku duduk denganmu," bisiknya....." Hal 33-36
13. Alur peristiwa Bibi mengetuk pintu. "Si Bibi ngetuk pintu, manggil-manggil, menyuruh aku untuk makan...." Hal. 37
14. Deskripsi latar suasana hati Milea saat diberikan surat oleh Dilan. "Jadi malu sendiri rasanya, dan berharap Rani tidak sudah membacanya...." Hal 38
15. Dialog Milea dan kawan-kawan saat berada di kantin. "Semua siswa makan di sini, ya?" tanyaku ke Rani....". Hal 39-40
16. Deskripsi latar tempat warung Bi Eem. "warung Bi Eem adalah berupa rumah zaman baheula, yaitu rumah antik peninggalan orang yang lumayan kaya di zaman dulu...." Hal 40-42
17. Dialog Dilan dan Nandan saat di kantin merebutkan hati Milea. "Kamu tau gak?" "Tau apa?" Nandan balik nanya. "Aku mencintai Milea."....." Hal. 42-44
18. Deskripsi tokoh Nandan. "Aku setuju, kalau ada yang bilang Nandan orangnya baik. Dan, kalau aku boleh jujur, Nandan lebih tampan dari Dilan...." Hal. 45
19. Alur peristiwa Dilan masuk ke kelas Milea dan meminta kertas. "Kemudian, kulihat dia mencoret semua nama di daftar itu, kecuali nama dirinya...." Hal. 46
20. Dialog Milea dan Dilan saat Dilan masuk ke kelas Milea menulis daftar orang nama yang suka kepada Milea. "Semuanya akan gagal," dia bilang begitu dengan berbisik. "Kecuali kamu?"....." Hal 46-47

21. Dialog Dilan dan Milea yang akan ke rumah Milea. "Aku mau datang ke rumahmu," katanya tiba-tiba. "Malam ini." Hah? Aku kaget...." Hal 47-48
22. Deskripsi latar suasana rumah Milea sebelum Dilan datang. "Aku lekas masuk kamar bersama piring makan malamku dan bersama perasaanku yang tak karuan...."Hal 48-49
23. Dialog Ayah Milea dan Ibu saat Dilan datang ke rumah Milea menawarkan menu baru di kantin. "Oh? Siapa?" tanyaku pura-pura tidak tahu. "Nanyain kamu. Katanya utusan kantin sekolah,"....." Hal. 49-50
24. Dialog Milea dan Dilan di telepon Dilan berkata bahwa dia tadi datang. "Bisa bicara dengan Milea?" "Iya, saya." Aku Dilan."...." Hal 50-54
25. Alur peristiwa Milea mengucapkan selamat tidur dari jauh kepada Dilan. "Kututup mataku dengan bantal dan lalu aku menggumam: "Selamat tidur juga, Dilan."...." Hal 55
26. Alur peristiwa usai dari kantin Milea selalu mendapat informasi keburukan Dilan. "Benarkah dia suka minum minuman keras, seperti yang dikatakan oleh Nandan, Jenar, dan Rani? Benarkah dia playboy...." Hal.56-57
27. Dialog Milea dan Dilan saat Dilan ingin masuk ke kelas Milea lagi. "Boleh gak aku ikut pelajaran di kelasmu lagi! Dia senyum. Aku juga. "Kamu mau bikin aku senang gak?....."Hal 57-58
28. Latar suasana dalam kelas saat pembatas kelas ambruk. "Semua orang juga lari, berusaha menghindar, karena tahu itu bahaya. Kami lari ke arah belakang bagian kelas. Hal 59
29. Dialog Dilan dan Milea membahas ambruknya pembatas kelas. "Risiko tinggi mencintaimu." "Ha ha ha."...." Hal 60
30. Alur peristiwa ke kantin berdua dengan Wati. "Keinginanku bisa ke kantin berdua dengan Wati, akhirnya kesampaian....". Hal 61
31. Dialog Milea dan Wati membahas ambruknya pembatas kelas karena Dilan. "Eh, ngomong-ngomong, kemarin, waktu Si Dilan jatuh, kamu lempar dia pake buku, kok, kamu berani, si h?"...." Hal 62-64
32. Alur peristiwa ulang tahun Milea. "Meskipun tidak kurayakan ulang tahunku, tapi banyak kawan-kawan yang pada ngasih kado, termasuk Nandan....".Hal. 65

33. Dialog Nanda dan Milea saat Nandan memberikan hadiah ulang tahun boneka kepada Milea. "Kadonya boneka, biar apa coba?" "Biar apa?" kutanya balik. Aku senyum. Nandan senyum. "Biar kalau tidur, kamu bisa memeluknya." "He he he." Hal 66
34. Alur peristiwa Beni datang pukul 00:00 ke rumah Milea. "Tepat pada pukul 00:00, Beni mengucapkan selamat ulangtahun dan memberiku seikat rangkaian bunga yang indah. Warna-warni dan harum baunya...." Hal. 66-67
35. Alur peristiwa Dilan izin masuk kepada guru untuk menemui Milea. "Tiba-tiba terdengar pintu kelas ada yang ngetuk. Aku terkejut ketika tahu orang itu adalah Dilan." "Permisi, Pak?" "...." Hal. 68
36. Dialog Dilan memberikan kado dalam kelas kepada Milea. "Selamat ulang tahun, Milea." "Makasih, Dilan," kataku setelah gagap beberapa detik tadi. Hal 69
37. Deskripsi suasana hati Milea, sangat senang hari itu. "hari itu adalah hari ulang tahunku, tapi hari itu bukan hari ulang tahunku yang biasa, hari itu adalah hari ulang tahunku yang luar biasa....". Hal. 70
38. Alur peristiwa Milea membuka kado Dilan yang berupa TTS. "Sesampainya di rumah, aku langsung masuk kamar dan tidak sabar untuk segera membuka kado pemberian dari Dilan...." Hal 71-72
39. Alur peristiwa Dilan menjauh dari Milea. "Aku merasa Dilan berubah. Dia kurasai menjauh. Bahkan sudah masuk kategori boleh kuanggap sombong...." Hal. 73
40. Dialog Milea dan Piyan saat menanyakan Dilan menjauh. "Terus, kenapa sekarang Dilan berubah, Piyan? Kenapa dia jadi sombong, Piyan?...." Hal 74-76
41. Alur peristiwa Milea mulai menjauh dari Nandan karena takut dikira ada hubungan spesial. "Setiap hari, selalu kuusahakan punya alasan untuk nolak ajakan Nandan pergi ke kantin...." Hal. 77
42. Dialog Milea dan Piyan menanyakan pesan yang disampaikan kepada dilan. "Udah disampaiin belum?" "Udah," jawab Piyan senyum...." . Hal 78
43. Alur peristiwa acara cerdas cermat di sekolah. "Hari itu adalah hari Sabtu, belajar di kelas ditiadakan, karena ada acara seleksi pemilihan siswa terbaik yang akan mewakili sekolah menjadi peserta Cerdas Cermat diTVRI...." Hal 79-82
44. Deskripsi tokoh Dilan dan geng motornya. "Menurutku, andai semua anggota geng motor seperti Dilan Maksudku, meski keduanya anak berandal, tapi Dilan pintar dan

- selalu mendapat ranking pertama di kelasnya. Sedangkan Anhar pernah tidak naik kelas....” Hal. 83-85
45. Dialog Dilan dengan anak kelas 3 yang berujung pertengkaran. “Tong mentang-mentang Anak Ko/ong, /ah! Biasa weh ! Teu sieun!” Hal. 86
 46. Dialog Anhar dan Milea di telepon saat Anhar merayu Milea. “Aku suka merhatiin kamu, Iho?” “Oh, ya? Kenapa?” tanyaku. Kamu cantik, lah.” Hal 87-88
 47. Alur peristiwa ke Jakarta acara cerdas cermat. “Aku ikut dan senang karena bisa ke Jakarta, untuk sekalian nostalgia. Tapi aku kecewa, karena Dilan tidak ikut!....” Hal. 89-90
 48. Alur peristiwa Beni merah-marah dan bertengkar Milea hingga putus. “Beni!!!” kataku sambil berdiri. Beni juga langsung berdiri seraya membentakku: “Diam lu!”....” Hal. 91-93
 49. Deskripsi latar suasana saat Milea di bus dan menangis. “Saat itu, hatiku sungguh kacau dan sudah mencair untuk keluar dari kedua lubang mataku....” Hal. 94-96
 50. Deskripsi latar ruang tamu Milea saat kawannya datang menjenguk. “Di ruang tamu, aku duduk di bagian ujung kiri sofa panjang. Rani duduk di sampingku. Galih duduk di samping Rani, di ujung kanan sofa itu....” Hal. 97-98
 51. Dialog Milea dan kawan-kawannya saat menjenguk Milea yang sakit. “Gantinya kue aja,” kataku. “Barudak! Kue yeuh!” teriak Wati kepada orang-orang yang ada di luar....” Hal. 99
 52. Dialog Dilan dan Milea di telepon saat Milea sakit dan Dilan akan datang. “Aku harusnya ikut.” “Ikut ke mana?” “Kemaren,” katanya. “Ke Jakarta.” “Kenapa?” “Gak tau. Aku nyesel gak ikut.”....” Hal. 100-103
 53. Dialog Bi Asih dan kawan-kawan saat kan memijit Milea. “Mijit siapa?” tanya Wati. “Sia pa namanya?” Bi Asih berusaha mengingat nama. “Mila ... apa?” “Iya. Saya Milea.”....” Hal. 103-116
 54. Dialog Dilan dan Milea saat akan pulang. “Malam ini, kalau mau tidur, jangan ingat aku, ya!” katanya. “Kenapa?” “Tapi kalau mau, silakan.” “Mau,” jawabku meski malu....” Hal. 117-118
 55. Deskripsi tokoh Mas Ato pengacara dari Beni mantan kekasih Milea. “Aku kenal, Mas Ato sebagai seorang pengacara di Jakarta. Mas Ato suka ikut kalau aku diajak oleh keluarga Beni makan di restoran....” Hal. 119
 56. Dialog Milea dan Mas Ato dan Beni saat di rumah Milea meminta balikan. “kataku pada Mas Ato: “Mas Ato” “Ya, Lia?” “Terima kasih sudah datang.”

- "Sama-sama," jawab Mas Ato. "Makasih sudah mau nerima kami...." Hal. 120-122
57. Dialog Bunda dan Milea yang membahas Dilan. "Jadi penasaran, pengen ketemu, kayak apa, sih, dia?" "Kalau Ibu masih muda, suka gak sama orang kayak Dilan?" "Mungkin...." Hal. 123-124
58. Deskripsi latar suasana hati Milea yang ingin disampaikan ke Mas Ato pengacara Beni. "Mas Ato, kejadian macam kemaren di Jakarta, bukan cuma sekali itu. Sering, Mas Ato. Dia orangnya cemburuan, sampai tidak membolehkan aku bergaul dengan teman-temanku...." Hal. 124-128
59. Dialog Beni dan Milea di telepon yang meminta kembali lagi dengan Milea namun ditolak. "Maafin gue, Lia, gue ngaku gue salah." "Udah gue maafin." "Makasih. Gue gak bisa pisah dari elu." "Elu, kan, laki-laki, masa, gak bisa sendiri?" "...." Hal. 129-135
60. Deskripsi suasana hati Milea kembali ke sekolah di hari pertama setelah sakit. "Hari itu, aku masuk sekolah lagi bersama pagi yang indah di Bandung. Selalu gitu rasanya. Menembus kabut tipis bersama Revi dan Agus, menyusuri jalan untuk menuju ke sekolah...." Hal 136
61. Dialog Dilan dan Milea saat sedang jalan menuju sekolah. "Boleh gak aku ramal?" dia tanya. "Aku ketawa lagi." "Kita akan berjumpa di kantin?" tanyaku. "Kita tidak akan jumpa di kantin." "He he he. Di mana?" "Di sini." "Ha ha ha ha." "...." Hal. 137-139
62. Deskripsi tokoh Susiana. "Namanya Susiana, biasa dipanggil Susi, atau Susi Black karena hitam, tapi kukira dia manis dan cantik. Dia anak kelas 2 Sosial 2. Anak pemilik toko mas Indah Jaya...." Hal. 139-141
63. Dialog Milea dan Piyan di warung Bi Eem yang menanyakan Dilan. "Ada Dilan, Yan?" "Dilan? Belum ke sini," jawab Piyan. "Lho? Tadi, kukira dia ke sini." "...." Hal. 142-143
64. Alur peristiwa penyerangan geng motor ke sekolah. "Semua pengendara motor berseragam sekolah. Masing-masing membawa pedang 'Samurai', sejenis pedang panjang dari Jepang yang biasa dipakai oleh Ninja. Mereka menggerung-gerungkan motornya...." Hal. 143-144
65. Latar suasana saat sekolah diserang geng motor karena ulah Anhar. "Terjadi hiruk pikuk tapi sekaligus seperti panik. Pak Suropto berteriak ke Mang Ung: 'Tutup, Mang Ung! ! !' Mang Ung adalah penjaga sekolah, dia langsung menutup pintu gerbang". Hal. 143-147
66. Dialog Milea dan Dilan bertengkar karena khawatir akan serangan "Kamu, ya?!" tanyaku kesal. "Bukan," jawab Dilan. "Anhar." "Kamu juga!" "Enggak .." "Macam-

- macam aja!" "Nanti kujelaskan" "Gak usah! Aku mau ke ke las," kataku sambil pergi. Dilan nyusul dan berjalan di sampingku Hal 147-148
67. Dialog Rani, Wati dan Milea saat menanyakan soal siapa yang menjadi biang dari penyerangan di sekolah. "Ini Si Anhar!" katanya. "Emang kenapa, sih, dia?" kutanya Wati. "Kemaren dia malak!" jawab Wati. "Gak ngasih, terus dia pukulin anak itu."” Hal 149
68. Alur peristiwa Dilan dibawa ke kantor polisi sebagai saksi dari penyebab penyerangan. “Setelah polisi menjamin aman, guru membolehkan siswa untuk pulang meski tetap harus waspada. Dilan tidak mengantarkan aku pulang karena harus ikut ke kantor polisi” Hal. 150
69. Dialog Dilan dan Milea di telepon saat Dilan memberi kabar bahwa dirinya tidak terlibat dan tidak ditahan oleh polisi. "Terus, apa kata polisi?" kutanya dia. "Mereka bilang aku manis." "Aku serius!!!" "Mereka bilang jangan terlalu serius."” Hal. 150-157
70. Deskripsi tokoh kang Adi. “Namanya Adi Wirawan. Waktu itu, dia masih mahasiswa di ITB, semester 5. Anak Pak Alfin, kawan ayahku....” Hal. 158-159
71. Dialog Milea dan kang Adi saat membahas akan ke ITB namun Milea tidak bersedia. "Ke ITB. Besok?" "Jam berapa, Kang?" "Kalau bisa, sih, pagi-pagi. Biar sekalian sarapan bu bur di Gasibu." "Pagi-pagi?" "Terserah, Lia." "Kalau bangun, ya, he he he."” Hal. 159-165
72. Alur peristiwa upacara saat baju dilan ditarik oleh Pak Suripto kemudian Dilan dan Pak Suripto bertengkar. “Benar saja, tepat pada waktu Ke pa la Sekolah sedang pidato, Pak Suripto datang menegurnya. Tanpa kata-kata, Pak Suripto langsung narik kerah belakang baju Dilan. Dia bermaksud narik Dilan untuk keluar dari barisan kelasku”. Hal. 166-168
73. Dialog Dilan dan para guru yang membahas perilaku saat upacara. “Aku bukan melawan guru, Bu. Aku melawan Suripto,” kata Dilan. Aku diam, tidak tahu harus apa. "Iya. Ibu ngerti," kata Bu Rini. "Ibuku juga guru, kakakku juga guru," kata Dilan....” Hal. 169-172
74. Alur peristiwa Dilan diskorsing karena dianggap melawan Pak Suripto. “Seperti yang bisa kuduga, akhirnya Dilan mendapat hukuman skorsing. Dia tidak boleh sekolah selama seminggu”. Hal. 173
75. Dialog Bunda, Wati dan Milea saat pulang sekolah. "Pulangunya ke mana, Nak?" dia tanya. "Ke daerah Jalan Banteng," kujawab. "Naik apa?" dia tanya. "Angkot," jawabku. "Bareng temen." "Hari ini, ikut Ibu saja, oke?" tawar ibunya Dilan. "Wati juga ikut, ya?"” Hal. 174-191

76. Dialog Bunda dan Milea di telepon saat Milea menelpon Dilan yang angkat Bunda. "Oh, Bunda lulusan IKIP Bandung?" tanyaku, di tengah-tengah obrolan. Iya, beres kuliah Bunda batik lagi ke Aceh." "Bunda ngambil jurusan apa dulu?" "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia." "Wah, suka sastra, dong?" "Dilan, tuh, dia suka sastra." Hal. 192-197
77. Dialog kang Adi dan Milea saat mengantarkan Milea ke sekolah. "Kenapa gak sampai sekolah?" "Gak apa-apa." "Takut ada yang cemburu, ya?" "Siapa?" "Dilan!?" Hal. 198-199
78. Dialog Susi dan Wati saat di kantin dan berujung sengit. "Yan!" Susi nyapa Piyan. "Hey, Sus!" "Bisa ngobrol sebentar?" Piyan lagi makan," jawab Wati dengan sedikit mendongakkan kepalanya ke Susi.... Hal. 200-204
79. Dialog Dilan dan Milea saat pulang sekolah. "Hey," kusapa dia. "Aku tadi ke sekolah." "Ngapain?" "Nyari kamu." "Aku ga tau." "Seka rang tau." "He he he, ya." Hal. 205-214
80. Dialog Milea dan Bang Fariz yang membicarakan syukuran di rumah kang Adi. "Kamu ikut besok?" "Ke?" "Acara syukuran." "Syukuran apa?" "Di rumah Adi," jawab Bang Fariz. "Ayah, ibu juga ikut." Hal. 215-216
81. Dialog kang Adi menelpon ke rumah Milea meminta besok datang ke rumah Milea. "Mau nyiapin makanan khusus buat Lia." "Gak usah, Kang. Ngerepotin." Buat Lia, sih, enggak, ah." "Gak usah, Kang." Hal. 217-218
82. Dialog Milea dan Piyan di depan fotocopi membahas tentang Dilan. "Pokoknya cuma kamu yang tau, ya, aku sama Dilan," kataku ke Piyan. "Maksudku yang tau aku mau sama Dilan, he he he." Hal. 219-221
83. Latar suasana syukuran di rumah kang Adi. "Kang Adi meminta aku untuk membantu ibunya di dapur yang sedang sibuk menyiapkan makanan. Aku nurut, kau tahulah, pasti dengan terpaksa" Hal. 222
84. Dialog Milea dan Ibu kang Adi, Ibu kang Adi yang sok akrab dengan Milea. "Kelas berapa sekarang?" "SMA, Bu," jawabku. "Ibu lagi. Panggil Mimih aja," kata Kang Adi. "Iya, Kang," jawabku sambil kembali kerja.... Hal. 223-224
85. Dialog Adi dan kawan-kawannya yang membahas banyak hal yang membuat Milea jenuh. "Makasih," kataku sambil bingung harus gimana. "Bagi, ya, Lia?" pinta teman Kang Adi yang satunya "Bareng-bareng aja, jawabku. "Lia yang bagiin, dong," kata Kang Adi.... Hal. 224-229
86. Dialog Milea dan Bibi saat menanyakan apakah Dilan telepon dan bercerita panjang tentang Dilan. "Aku langsung cari Si Bibi, dia ada di

- kamarnya. Ku- tanya, apakah Dilan nelepon? Iya," katanya. "Bilang apa dia?" "Ngajak Bibi ngobrol," jawab Si Bibi. "He he he. Ngobrol apa?"" Hal. 230-231
87. Alur peristiwa Dilan berencana menyerang kembali, dan Milea berusaha untuk menghadang rencana Dilan karena berbahaya. "Aku masuk ke warung Bi Eem dan bertemu dengan Dilan yang sedang ngobrol bersama satu orang yang tidak kukenal...." Hal. 232-234
88. Dialog antara Dilan dan Milea saat Dilan akan menyerang namun dihadap oleh Milea dan mereka akhirnya jalan-jalan. "Aku ingin jalan-jalan sama kamu," kataku pada Dilan dengan sangat mengendalikan dan kuat tetapi persuasif. "Kapan?" "Sekarang." "Sekarang?" Hal. 235-247
89. Dialog Bunda, Milea dan Dilan saat sampai di rumah Dilan. "Nona cantik rupanya!!!" "He he he." Dia datang mendekat: "Wah wah wah!!!" "Bunda, Lia rindu," kataku di dalam pelukannya. "Wow! Sama, Nak, Bunda juga!"" Hal. 248-258
90. Dialog Disa dan Milea saat Milea meminta selimut untuk Dilan yang sedang tertidur. Di kamar Disa ada selimut?" kutanya Disa. "Kakak, kedinginan?" Disa balik nanya. "ya." "Kakak ambil, ya?" kataku. "Disa aja yang ambil," "Oke," jawabku" Hal. 259-261
91. Deskripsi latar kamar tidur Dilan. "Itu adalah sebuah kamar dengan ukuran kira-kira 3 kali 4 meter. Sebuah kamar yang lebih tepat kalau disebut perpustakaan, karena penuh dengan buku, koran, dan majalah...." Hal. 262-263
92. Dialog Dilan dan Milea saat berada di rumah Milea dan ada kang Adi pada saat tersebut. "Kenalin, Kang!" kataku ke Kang adi. "Dilan." "Aku duduk di samping Airin. "Hey!" seru Dilan, bergegas nyamperin Kang Adi untuk ngajak salaman: "Dilan!" sambungnya...." Hal. 264-285
93. Deskripsi latar waktu saat Milea dan Ibunya pergi ke pasar. "Hari Minggu, mungkin masih jam tujuh waktu itu, ketika aku nganter ibu ke pasar tradisional yang lokasinya tidak jauh dari rumahku...." Hal. 286
94. Dialog Ayah, Milea, dan kang Adi yang mengajak ke ITB dan Milea berusaha menolak. "Tapi, Kang," kataku. "Kayaknya Lia gak bisa." "Kenapa tadi enggak nelepon dulu," "Tadi nelepon!" jawab ayah. "Tapi, kamunya lagi ke pasar "Tapi gimana, yaaa?" "Kayaknya Lia gak bisa, deh." Hal. 287-288
95. Alur peristiwa kang Adi datang ke rumah Milea untuk mengajak Milea ke ITB. "Di perjalanan, Kang Adi banyak bicara soal ini itu, dari mulai soal outlet bapaknya di BIP, lagu-lagu Jazz kesukaannya, dan bisnis dia bersama dua kawannya mahasiswa...." Hal. 289

96. Dialog Milea dan kang Adi selama berjalan ke ITB. "Ini tempat Kang Adi bisnis kecil-kecilan sama teman Seni Rupa." "Oh." "Kecil-kecilan, tapi lumayan." Mobil berhenti di depan sebuah pavilion....”Hal. 290-297
97. Dialog Bibi dan Milea yang menyampaikan bahwa Dilan tadi telepon ke rumah dan Bibi berkata Milea pergi ke ITB. "Terus, apa katanya, Bi?" "Nanyain Lia," jawab Si Bibi. "Bibi bilang pergi sama Kang Adi." Aaahhh!! ! Tuhaan! !!” Hal. 298
98. Deskripsi latar suasana hati Milea saat dirinya merasa sudah berbohong kepada Dilan, Milea menangis seharian. “Aku merasa tak ada satu pun di dunia yang berguna untuk bisa kuandalkan menolong keadaanku. Aku merasa lebih baik tidak pernah ada di bumi daripada dilahirkan tetapi harus mendapatkan persoalan macam ini....”Hal. 299
99. Dialog Milea dan Bunda saat Milea menelpon ke rumah Dilan yang angkat Bunda dan Milea sangat cemas karena pergi dengan kang Adi. "Barusan dia pergi," jawab Bunda. "Ke mana, Bunda?" Gak bilang, tuh," jawab Bunda. "Kenapa? Rindu, ya?" "Pergi ke mana, Bunda?" tanyaku. "Lia ada perlu."....”Hal. 300
100. Deskripsi latar suasana hati Milea sangat kacau tidak karuan takut akan kehilangan Dilan. “Kamu bisa bayangkan setelah itu, setelah semuanya terbangun dengan indah, lalu aku bertemu hari Minggu, hari di mana Kang Adi datang ke rumahku untuk aku merasa terpojok sehingga sulit bisa menolak ajakannya seperti yang sudah aku jelaskan, lalu aku pergi kemudian semuanya terjadi....”Hal. 301-307
101. Dialog milea, anhar, wati dan piyan di kantin Bi Eem dan berujung pertengkaran antara Milea dan Anhar. "Tumben. Ada apa?" tanya Piyan sambil bergeser dari duduknya untuk memberi aku tempat. "Pengen mampir aja," jawabku sambil mulai duduk. "Nyari Dilan!" kata Anhar yang duduk dekat Susi....” Hal. 308-313
102. Latar suasana dalam kantor saat Dilan dan Anhar disidang karena bertengkar. “Kepala Sekolah nampar dia, kubakar sekolah ini!" "Duduk dulu, Lan," kata Pak Asian dengan nada hati-hati sambil memandangu kesal....”Hal. 314-316
103. Dialog Dilan dan Milea di kantin Bi Eem yang berujung peresmian hubungan mereka berdua. “Mukaku pasti merah. "Menurutku begitu," kata Dilan."Mau?" tanyaku sambil menyembunyikan hatiku yang berdebar."Sedikit aja."....” Hal. 317-327.

104. Alur peristiwa Milea menceritakan bahwa dirinya sedang sibuk berdua diatas motor kala itu bersama Dilan. “Bersama Dilan, bumi menjadi tempat yang cocok untuk aku ingin tinggal selama-lamanya! Dan hidup jadi menarik untuk aku lebih dari apa pun. Aku, tidak salah lagi, mencintainya secara permanen...”Hal. 328
105. Alur peristiwa Milea mengatakan dirinya kini berada di Jakarta dan menceritakan kisah cinta yang disampaikan oleh Milea di zaman dahulu, yang hingga saat ini selalu Milea Rindukan. “Dan malam ini di tempatku, adalah malam yang sunyi. Malam hujan di Jakarta, dan kerinduan individu di dadaku, kepadanya! Ini adalah hutan rindu, sungai yang mengalir, dan laut yang berdebur....” Hal. 329-332.

Tabel 4.2 Satuan Isi Cerita Film Dilan 1990

No.	Jenis	Nomor	Jumlah
1.	Alur	5, 7, 8, 16, 19, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 33, 36, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 59, 60, 62, 64, 69, 71, 72, 77, 79, 80, 82, 84, 85, 87, 88, 89, 91, 93.	41
2.	Dialog	2, 3, 4, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 23, 25, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 48, 54, 55, 56, 57, 58, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 70, 73, 74, 75, 76, 78, 81, 83, 90, 92.	47
3.	Deskripsi Tokoh	1, 9, 12	3
4.	Deskripsi Latar	39, 86, 94.	3

Satuan Isi Cerita Film Dilan 1990

1. Deskripsi tokoh Milea saat pertama kali pindah di Bandung. “namaku Milea, Milea adnana Husain lahir di jakarta, Ibuku orang bandung yang dikenal sebagai vokalis band, ayahku seorang TNIAD....”

2. Dialog Dilan dan Milea pagi hari saat pertama berjumpa. “kamu Milea ya?”
“iya” “Boleh aku ramal, nanti kita akan bertemu di kantin”
3. Dialog Milea dan Rani dalam kelas membahas pertemuannya dengan Dilan. “eh kamu tau nggak aku tadi pagi di ramal sama anak yang pakek motor”
“siapa?” “nggak tau”.
4. Dialog Nandan dan Milea yang menawarkan Milea menjadi sekretaris. “Lia aku mau nawarin kamu jadi sekretaris kelas, kamu mau?” ya udah deh gak apa-apa”.
5. Alur peristiwa dilan datang ke Rumah Milea di hari minggu. “pagi hari minggu Dilan dan piyan datang ke Rumah Milea untuk mengantarkan sebuah undangan”
6. Dialog Dilan dan Milea di teras rumah. “ ada undangan” “undangan apa?”
“bacalah tapi nanti” “oke”....”
7. Alur peristiwa Milea masuk kamar dan membaca surat undangan dari Dilan. “setelah menerima surat dari dilan Milea masuk ke kamar untuk membaca surat tersebut”
8. Alur peristiwa upacara di hari senin Dilan dan kawan-kawannya dihukum oleh pak Suripto. “hari senin upacara bendera, Dilan, Piyan, dan Anhar di hukum karena tidak mengikuti upacara di sekolah”
9. Deskripsi tokoh Dilan seorang siswa dan panglima geng motor. “ Dilan anak kelas 2 Fisikia 1 anggota geng motor terkenal di Bandung, jabatannya cukup seram panglima tempur”
10. Dialog Dilan dan Milea ketika Dilan meminta naik angkot bersama. “kamu pulang naik angkot, boleh aku ikut” “nggak usah!” “tapikan angkot buat siapa aja”
11. Dialog Dilan dan Milea di angkot ketika perjalanan menuju rumah Milea.
“Milea kamu cantik” “makasih” “ tapi aku belum mencintaimu, nggak tau kalau sore, tunggu aja.”

12. Deskripsi tokoh Dilan dan Beni yang disampaikan oleh Milea melalui monolognya sambil berjalan menuju ke Rumah. “pada dasarnya dia cukup asik dibandingkan Beni pacarku di Jakarta yang kalau mengirim puisi menjiplak dari buku Khalil Gibran”
13. Dialog Nandan dan Milea ketika Nandan menjelaskan posisi tempat duduk teman sekelas. “Disini Dinar dan di sebelahnya ada Revi”
14. Dialog Rani dan Milea saat Rani memberikan surat dari Dilan kepada Milea. “Lia ada surat” “hah?” “surat apa itu”
15. Dialog Milea, Rani, Nandan, Dilan Di kantin. Milea: “kamu lapar ran?”
Rani: “enggak mumpung di tlatir Nandan”. Dilan: “Hai Milea” “kamu tau nggak?”
Nandan: “apa?” Dilan: “Aku suka Lia”...”
16. Alur peristiwa Dilan masuk ke kelas Milea. “Dilan duduk disampingnya kemudian meminta kertas untuk menulis semua nama yang menyukai Milea di sekolah. Namun, semua nama itu dicoret kecuali nama Dilan”
17. Dialog sepulang sekolah Dilan mengatakan kepada Milea bahwa nanti akan datang ke rumahnya. “nanti malam Aku akan ke Rumahmu” “jangan, Ayahku galak!” “menggigit?” “kamu mau apa siih?” “mau datang”.
18. Dialog ayah dan Ibu Milea di ruang tamu yang membicarakan kehadiran Dilan mengaku menjadi utusan dari kantin. “siapa yah?” “ada-ada aja anak sekolahnya Lia ngaku-ngaku jadi utusan kantin, menawarkan batagor tiga rasa”
19. Alur peristiwa Milea mencari tahu siapa yang datang, dan apa yang Dilan bicarakan kepada ayahnya didepan pintu ruang tamu. “Milea yang sedang makan berusaha pindah tempat untuk mendekat dan mencoba mendengar apa yang dibicarakan oleh Dilan dan Ayahnya, namun tidak terdengar”
20. Dialog Milea dan Dilan di telepon untuk yang pertama kali, dan Dilan mengatakan bahwa tadi dirinya sudah datang ke rumah. “Milea aku tadi sudah

kerumah kamu” “iya, ngaku jadi utusan kantin ya” “kamu tau kenapa aku datang?” “kenapa?” “jika aku tidak datang karena takut Ayahmu, kamu menganggap Aku pecundang”.

21. Alur peristiwa Milea masuk kamar, sebelum tidur di mengucapkan selamat tidur kepada Dilan meskipun mereka sedang jauh. “sambil tersemyum di atas tempat tidur Milea berkata “selamat tidur juga Dilan”.
22. Alur peristiwa tukang koran. “Pagi-pagi hari Minggu tukang koran mengantarkan koran dan coklat ke Rumah Milea yang menerima si Bibi coklat tersebut dari Dilan”.
23. Dialog Milea dan Dilan di telepon membahas coklat yang dia berikan melalui tukang koran untuk Milea. “Udah diterima coklatnya?” “udah, makasih ya”.
24. Alur peristiwa Beni datang ke rumah Milea tepat pukul 00:00. “Malam itu Milea dibangunkan Ibunya karena Beni dan kawan-kawannya datang ke Bandung untuk memberikan kejutan ulang tahun kepada Milea”
25. Dialog Milea, Beni dan teman-temannya di ruang tamu sambil makan kue ulang tahun. Beni: “Udah.. udah kue nya di makan, kalau buat Milea harus spesial dong, kamu suka nggak?” Milea: “suka kok”.
26. Alur peristiwa pagi hari disekolah Milea diberikan kejutan oleh teman-teman satu kelas. “Pagi itu teman-teman Milea menyiapkan kejutan untuk hari ulang tahun Milea, semua teman satu kelas ikut meramaikannya di lengkapi dengan kue ulang tahun ke 17 untuk Milea”
27. Dialog Nandan dan Milea ketika memberika kado berupa boneka yang besar kepada Milea. “Kado nya boneka biar apa coba?” “biar apa?” “biar biasa kamu peluk pas tidur”.

28. Alur peristiwa Dilan izin masuk ke kelas Milea dan memberikan kado untuk Milea. “Siang itu Dilan masuk ke kelas Milea, dan izin kepada guru yang sedang mengajar di kelas, untuk memberikan sebuah hadiah kepada Milea”
29. Dialog Dilan dan Milea ketika dilan masuk kelas dan memberikan kado berupa TTS kepada Milea. “Selamat ulang tahun Milea” “makasih”.
30. Alur peristiwa Milea membuka kado dari Dilan.” Sepulang sekolah, Milea masuk kamar langsung merebahkan dirinya di atas kasur kemudian membuka kado dari dilan sambil tersenyum kado yang unik berupa TTS”.
31. Dialog Milea dan Dilan di telepon membahas mengenai kado yang diberikan. “Aku udah buka kado dari kamu” “alhamdulillah suka?” “suka”.
32. Dialog Ibu Sri dan anak-anak dalam kelas ketika merasa kelas sebelah terdengar berisik. “Kelas sebelah kenapa berisik sekali ya?” “sedang tidak ada guru Bu”
33. Alur peristiwa papan pembatas kelas ambruk. “Di tengah jam pelajaran ilbu Sri tiba-tiba papan pembatas kelas ambruk karena di naiki oleh Dilan dan Piyan kemudian wati marah-marah kepada Dilan dan Piyan”.
34. Dialog Milea dan Wati yang membahas tentang Dilan. “Dilan itu pernah mengambil ayam Ibuku, ketika ibuku marah dia bilang gelap salah ambil” “hahahaha”.
35. Dialog Milea dan Nandan ketika pulang sekolah Nandan berjalan disamping Milea kemudian Dilan lewat dari belakang dengan Motornya tanpa menyapa Milea. “Lia...” “Tumben jalan, biasanya antar jemput mobil” “iyaa..sekarang naik angkot juga”.
36. Alur peristiwa dilan tiba-tiba berubah. “Dilan menjadi sombong terhadap Milea, dan Milea menjadi sedih karena Dilan sudah tak menyapa lagi, hal tersebut karena Dilan mengira bahwa Milea sekarang menjadi kekasih Nandan”.

37. Dialog Milea dan Piyan yang membahas mengapa Dilan menjadi berubah.
“Piyan, kenapa ya Dilan berubah gitu jadi sombong” “kata Dilan jangan ganggu Milea sekarang Milea pacarnya Nandan.” “Aduuhh.. bilang ya sama Dilan Aku gak pacaran sama Nandan”.
38. Dialog Milea dan Nandan di dalam kelas, dan Milea berusaha menjauh dari Nandan.” Kamu gak ke kantin?” “enggak aku di kelas aja”.
39. Deskripsi latar suasana hati Milea yang masih kacau. “Perasaan Milea masih kacau dia hanya berdiam diri memikirkan Dilan sepanjang hari dengan sedih karena Dilan masih saja menjauh”.
40. Dialog Milea dan Rani membahas seleksi cerdas cermat. “Ran ini ada apa siih rame-rame gini” “loh kamu nggak tau? Tadi di umumin ada seleksi cerdas cermat”
41. Dialog Milea dan Piyan menanyakan soal pesan yang sampaikan kepada Dilan bahwa Milea dan Nandan tidak memiliki hubungan spesial. “Piyan, soal kemarin udah di sampein belum ke Dilan?” “udah, dia bilang yesss... gitu”.
42. Alur peristiwa acara cerdas cermat. “Dilan menjadi salah satu pesertanya dan saat itu Milea menyaksikan Dilan berada di atas podium.”
43. Dialog guru dan anak-anak ketika menempelkan kertas informasi berisikan nama siswa yang akan ikut ke jakarta menjadi suporter cerdas cermat.
“pakk..pakk..pak.. Nama saya ada kan pak?” “sudah.. enaknya juga di Bandung adem, Jakarta mah Hareudang”
44. Alur peristiwa ke Jakarta. “Semua ikut termasuk Milea namun ternyata Dilan tidak mau ikut, dan Milea kecewa mengapa Dilan tidak ikut.”
45. Alur peristiwa Beni datang ke tempat Milea. “Beni tiba-tiba datang dan Marah-marah karena melihat Milea sedang makan berdua dengan Nandan sampai mengatai Milea hal yan tidak pantas”.

46. Alur peristiwa Milea menangis dalam bus. “Milea menangis karena bertengkar dengan Beni dan Beni memakinya dengan kasar, selain sakit hati Milea juga malu kepada teman-temannya.”
47. Alur peristiwa Milea sakit. “Setelah dari Jakarta Milea sakit dan dijenguk oleh teman-temannya di rumah Milea”
48. Dialog Milea dan Dilan di telepon yang menanyakan kabar Milea katanya tidak masuk sekolah karena sakit. “Kamu sakit?” “iya, Dilan” “harusnya aku ikut ke Jakarta sama kamu”
49. Alur peristiwa Milea ganti baju .” Milea masuk kamar dan ganti baju karena Dilan akan datang”.
50. Alur peristiwa Bi Asih datang untuk memijit Milea. “Bi Asih datang atas permintaan Dilan untuk memijit Milea yang sakit”.
51. Alur peristiwa Dilan datang di rumah Milea.”Dilan sampai di rumah Milea dalam keadaan basah karena hujan tak lama kemudian teman-teman yang lain pulang”.
52. Alur peristiwa Bi Asih dan Dilan ketika akan pulang. “Saat selesai memijit Milea Bi Asih dan Dilan pulang saat itu Bi Asih di bonceng Dilan dan sebelum pulang mereka berpamitan Milea pun mencium tangan Bi Asih dan Dilan.”
53. Alur peristiwa kedatangan Mas Ato di rumah Milea dengan Beni untuk meminta maaf agar Milea kembali lagi. “Saat itu Mas Ato dan Beni datang ke Rumah Milea dengan tujuan supaya Milea bersedia kembali lagi dengan Beni”
54. Dialog Milea, Ibu, dan Airin di ruang tamu membicarakan soal Dilan.” Bu, kalau Ibu masih muda kira-kira suka nggak sama orang kayak Dilan?” “emm mungkin”.
55. Dialog Milea dan Dilan di telepon membahas hal yang tidak penting hanya sekedar melepas rindu. “Kamu kenapa ketawa?” “emang kenapa kalau aku ketawa?” “seneng aja aku dengarnya”

56. Dialog Milea dan Beni yang berujung sengit karena Milea tidak bersedia kembali. “Aku minta maaf Lia” “Udah Aku maafin” “Jadi kita balikan nih?” “Enggakkkkk!!”.
57. Dialog Milea dan Dilan berjalan berdua di jalan menuju ke sekolah. “Kamu tau, jalan ini sudah ku namai jalan Milea” “Jalan Milea dan Dilan sang peramal”
58. Dialog Milea dan Rani membahas Dilan berboncengan dengan Susi. “Milea kemarin pas kamu nggak masuk Dilan boncengan sama susi naik motor” “haaaahhhh???”
59. Alur peristiwa Milea datang ke Warung Bi Eem. “Saat jam istirahat Milea mencari Dilan namun tidak bertemu, dan malah bertemu dengan Piyan”.
60. Alur peristiwa penyerangan geng motor di Sekolah.” Setelah jam istirahat semua siswa masuk kelas, tiba-tiba di luar ada suara yang meraung-raung dan melempar sekolah dengan batu ternyata itu adalah geng motor di Bandung”.
61. Dialog Milea dan Dilan di toilet, Milea marah-marah kepada Dilan karena khawatir akan penyerangan tadi.”Kamu tadi kemana?!” “ada Lia di belakang gereja” “kamu yaa?!” “Bukan Liaa.. tapi Anhar”
62. Alur peristiwa Dilan dibawa ke kantor polisi.”Dilan di bawa ke kantor sebagai saksi atas penyerangan karean Dilan adalah salah satu anggota geng motor juga”
63. Dialog Dilan dan Milea di telepon membahas tentang siapa itu Susiana. “Siapa itu susiana? Pacar kamu?” “Bukan, tapi dia yang mau”.
64. Alur peristiwa Upacara hari senin.” Hari itu baju Dilan di tarik oleh Pak Suropto dengan kasar dan Dilan ditampar, kemudian Dilan tidak terima kemudian menyerang Pak Suropto dan keadaan upacara menjadi kacau”.
65. Dialog Dilan, Milea, Bu Rini, Pak Kepala Sekolah di kantor membahas kejadian di lapangan tadi pagi. “Dia menarik baju saya, kayak gak ada cara lain aja” “tapi untuk perbuatanmu kamu harus di beri hukuman”.

66. Dialog Milea dan Bunda di dalam mobil membahas tentang Dilan dan Bunda mengantar Milea Pulang. “Kamu pacarnya Dilan?” “Dilan bilang begitu Bunda?” “Pasti Dulan ngaku-ngaku ya”.
67. Dialog Bunda, Milea, Airin, Ibu Milea membahas betapa cantiknya keluarga Milea. “Alamaaakkk cantik-cantik kali keluarga ini” “Ahh mbak bisa aja, mari mbak masuk”.
68. Dialog Milea dan Dilan mengatakan bahwa Milea diantar pulang oleh Bunda.” Kamu tau nggak tadi Aku pulang sekolah dianterin orang yang aku suka” “Siapa? Sripto?” “Iiih bukan, Aku dianterin Bunda”.
69. Alur peristiwa Dilan mengikuti Milea pulang sekolah. “Saat itu Milea naik angkot, kemudian Milea diminta turun oleh Dilan”.
70. Dialog Milea dan Diatas motor berdua dan bercanda. “Itu pohon” “itu mang Jajang” “Kamu kenal?” “Panggil saja mang Jajang”.
71. Alur peristiwa Dilan dan Milea makan di bakso Akung. “Di tengah perjalanan mereka berhenti di tempat Bakso Akung”.
72. Alur peristiwa Ibu Milea sedikit marah. “Ibu Milea sedikit marah karena Milea pulang telat dan tidak ada kabar”.
73. Dialog Milea dan Wati membahas Dilan yang akan melakukan penyerangan balik. “Lia kamu tau nggak? Dilan dan kawan-kawannya mau nyerang balik geng motor yang kemarin.” “haahh? Nyerang balik?”
74. Dialog Milea dan Dilan di warung Bi Eem meminta untuk jalan-jalan saat itu juga karena takut Dilan menyerang. “Aku mau jalan-jalan sekarang” “Nanti ya Lia” “Sekarang!!”.
75. Dialog Milea dan Dilan naik motor menuju ke pasar membeli bahan untuk memasak di rumah Bunda. “Kemana kita?” “Jalan aja dulu”

76. Dialog bercanda Dilan dan Milea diatas motor menuju rumah Dilan.” Nanti kalau kamu di tanya Bunda dari mana, kamu jawab dari Mesir ya.” “Biar apa?” “Biar nggak percaya aja” “hahahah”
77. Alur peristiwa Milea memasak bersama Bunda untuk makan malam.
“Malam itu Milea dan Bunda memasak bersama untuk menu makan malam di Rumah Dilan”.
78. Dialog Dilan dan Anhar di telepon yang akan melakukan penyerangan.
“Haloo”..”sekarang”..
79. Alur peristiwa makan malam bersama keluarga Dilan.“Bunda menganalkan anak-anaknya ketika makan malam kepada Milea”.
80. Alur peristiwa Bunda mengajak Milea membereskan kamar Dilan. “ Pada saat membereskan kamar Dilan kemudian menemukan sejumlah puisi yang di buat oleh Dilan untuk Milea”.
81. Dialog Dilan dan Milea di atas motor saat menganar Milea pulang, Milea berkata tidak suka jika Dilan menyerang. “Aku nggak suka ya kamu nyerang-nyerang” “iya Lia”.
82. Alur peristiwa kang Adi memberikan sweeter kepada Milea.” Sweeter itu diberikan pada saat kang Adi mengajar Milea dan Airin di Rumah”.
83. Dialog Milea dan Dilan di telepon membahas kepergian Milea ke ITB dengan kang Adi. “ Dia ngajak aku ke ITB” “kayak waktu Aku sama Susi dan kamu cemburu?”
84. Alur peristiwa Milea ke pasar dengan Ibu. “Pagi itu hari Minggu Milea dan Ibunya pergi ke pasar untuk membeli bahan makanan”.
85. Alur peristiwa kang Adi datang ke rumah Milea. “Pagi itu kang Adi datang untuk mengajak Milea pergi ke ITB”

86. Deskripsi suasana hati Milea saat bersama kang Adi di dalam mobil. “Pada saat itu Milea benar-benar kesal dengan kang Adi, dan Khawatir jika Dilan tau dan Marah.”
87. Alur peristiwa Milea menelpon Dilan namun Dilan sedang keluar. “Setelah Milea sampai di Rumah ia langsung menelpon Dilan, namun yang angkat Bunda karena Dilan sedang keluar”.
88. Alur peristiwa Milea menangis. “Usai menelpon Milea masuk dalam kamar dan menangis karena merasa bersalah kepada Dilan, dan membaca puisi-puisi yang Dilan tulis untuk dirinya”
89. Alur peristiwa Milea ke warung Bi Eem mencari Dilan. “Milea mencari Dilan namun Dilan tidak ada malah bertemu dengan Susi, Anhar, dan Piyan kemudian terjadi pertengkaran antara Milea dan Anhar dan Anhar menampar Milea”
90. Dialog Wati dan Anhar marah-marah karena sudah menampar Milea. “Kamu ya..?!!” “Nggak sengaja” “Pergii!!”.
91. Alur peristiwa Dilan bertengkar dengan Anhar.” Mereka bertengkar karena Anhar menampar Milea dan Dilan tidak terima akan hal tersebut”.
92. Dialog Dilan, Suropto, Kepala Sekolah, Bu Rini di kantor karena kasus pertengkaran. “Kepala sekolah menampar Lia ku bakar sekolah ini” “Sabar Dilan”
93. Alur peristiwa Dilan dan Milea menuju warung Bi Eem. “ Disana Dilan meminta materai untuk meresmikan hari jadian mereka 22 Desember 1990 dan keduanya pun menandatangani surat itu”.
94. Deskripsi suasana hati Milea. “Milea yang saat ini berada di Jakarta dan menceritakan masa SMA dengan Dilan sosok yang sangat dia rindukan hingga saat ini”

Setelah ditemukan satuan isi cerita pada kedua karya tersebut, maka analisis yang akan dilakukan adalah pada pengurangan, penambahan, perubahan variasi, dan penyederhanaan yang terdapat pada alur cerita novel dan film *Dilan 1990*. Melalui bekal Satuan Isi Cerita lebih memudahkan untuk

membandingkan persamaan dan perbedaan Alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.

1. Persamaan Alur yang Terdapat Pada Novel ke Film *Dilan 1990*.

Persamaan yang terjadi pada alur telah ditemukan dua data yaitu penyejajaran dan variasi yang ada pada alur novel ke film *Dilan 1990*. Data yang ditemukan pada penyejajaran yaitu Deskripsi Tokoh; Deskripsi Latar; Alur; Dialog. Sedangkan pada variasi ditemukan data yaitu variasi Tokoh; Monolog; Dialog; Latar; Alur.

a. Penyejajaran

Tabel 4.3 Penyejajaran Novel ke Film *Dilan 1990*

No.	Jenis	Nomor	Jumlah
1.	Tokoh	1, 8, 11	3
2.	Deskripsi Latar	31, 74, 82	3
3.	Alur	4, 6, 7, 13, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 48, 49, 51, 53, 58, 60, 61, 66, 67, 68, 70, 72, 73, 75, 76, 77, 79, 81, 83.	41
4.	Dialog	2, 3, 5, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 20, 22, 25, 27, 28, 30, 32, 38, 44, 45, 46, 47, 50, 52, 54, 55, 56, 57, 59, 62, 63, 64, 65, 69, 71, 78, 80.	36

Penyejajaran Novel ke Film *Dilan 1990*

1. Deskripsi tokoh Milea saat pertama kali pindah di Bandung.
2. Dialog Dilan dan Milea pagi hari saat pertama berjumpa.
3. Dialog Nandan dan Milea yang menawarkan Milea menjadi sekretaris.

4. Alur peristiwa dilan datang ke Rumah Milea di hari minggu.
5. Dialog Dilan dan Milea di teras rumah.
6. Alur peristiwa Milea masuk kamar dan membaca surat undangan dari Dilan.
7. Alur peristiwa upacara di hari senin Dilan dan kawan-kawannya dihukum oleh pak Suripto.
8. Deskripsi tokoh Dilan seorang siswa dan panglima geng motor.
9. Dialog Dilan dan Milea ketika Dilan meminta naik angkot bersama.
10. Dialog Dilan dan Milea di angkot ketika perjalanan menuju rumah Milea.
11. Deskripsi tokoh Dilan dan Beni yang disampaikan oleh Milea melalui monolognya
12. Dialog Milea, Rani, Nandan, Dilan Di kantin.
13. Alur peristiwa Dilan masuk ke kelas Milea duduk disampingnya kemudian meminta kertas untuk menulis semua nama yang menyukai Milea di sekolah. Namun, semua nama itu dicoret kecuali nama Dilan.
14. Dialog sepulang sekolah Dilan mengatakan kepada Milea bahwa nanti akan datang ke rumahnya.
15. Dialog ayah dan Ibu Milea di ruang tamu yang membicarakan kehadiran Dilan mengaku menjadi utusan dari kantin.
16. Dialog Milea dan Dilan di telepon untuk yang pertama kali, dan Dilan mengatakan bahwa tadi dirinya sudah datang ke rumah.
17. Alur peristiwa Milea masuk kamar, sebelum tidur di mengucapkan selamat tidur kepada Dilan meskipun mereka sedang jauh.

18. Alur peristiwa tukang koran datang ke rumah Milea dan mengantarkan coklat dari Dilan.
19. Alur peristiwa Beni datang ke rumah Milea tepat pukul 00:00 memberikan kejutan ulang tahun kepada Milea.
20. Dialog Milea, Beni dan teman-temannya di ruang tamu sambil makan kue ulang tahun.
21. Alur peristiwa pagi hari disekolah Milea diberikan kejutan oleh teman-teman satu kelas.
22. Dialog Nandan dan Milea ketika memberika kado berupa boneka yang besar kepada Milea.
23. Alur peristiwa Dilan izin masuk ke kelas Milea dan memberikan kado untuk Milea.
24. Alur peristiwa Milea membuka kado dari Dilan di kamar, kemudian sepucuk surat yang terjatuh dari dalam TTS tersebut.
25. Dialog Milea dan Dilan di telepon membahas mengenai kado yang diberikan.
26. Alur peristiwa papan pembatas kelas ambruk dan wati marah-marah kepada Dilan dan Piyan.
27. Dialog Milea dan Wati yang membahas tentang Dilan yang sebenarnya tidaklah jahat.
28. Dialog Milea dan Nandan ketika pulang sekolah Nandan berjalan disamping Milea kemudian Dilan lewat dari belakang dengan Motornya tanpa menyapa Milea.

29. Alur peristiwa dilan tiba-tiba berubah menjadi sombong terhadap Milea, dan Milea menjadi sedih karena Dilan sudah tak menyapa lagi.
30. Dialog Milea dan Piyan yang membahas mengapa Dilan menjadi berubah.
31. Deskripsi latar suasana hati Milea yang masih kacau karena Dilan masih saja menjauh.
32. Dialog Milea dan Piyan menanyakan soal pesan yang sampaikan kepada Dilan bahwa Milea dan Nandan tidak memiliki hubungan spesial.
33. Alur peristiwa acara cerdas cermat dimulai, dan Dilan menjadi salah satu pesertanya.
34. Alur peristiwa ke jakarta, semua ikut termasuk Milea namun ternyata Dilan tidak mau ikut.
35. Alur peristiwa Beni datang ke tempat Milea dan Marah-marah karena melihat Milea sedang makan berdua dengan Nandan.
36. Alur peristiwa Milea menangis dalam bus, karena bertengkar dengan Beni dan Beni memakinya dengan kasar.
37. Alur peristiwa Milea sakit dan dijenguk oleh teman-temannya di rumah Milea.
38. Dialog Milea dan Dilan di telepon yang menanyakan kabar Milea katanya tidak masuk sekolah karena sakit.
39. Alur peristiwa Milea masuk kamar dan ganti baju karena Dilan akan datang.
40. Alur peristiwa bi Asih datang untuk memijit Milea atas permintaan Dilan.
41. Alur peristiwa Dilan datang di rumah Milea kemudian teman-teman yang lain pulang.

42. Alur peristiwa Milea mencium tangan Bi Asih dan Dilan ketika akan pulang.
43. Alur peristiwa kedatangan Mas Ato di rumah Milea dengan Beni untuk meminta maaf agar Milea kembali lagi.
44. Dialog Milea, Ibu, dan Airin di ruang tamu membicarakan soal Dilan.
45. Dialog Milea dan Beni yang berujung sengit karena Milea tidak bersedia kembali.
46. Dialog Milea dan Dilan berjalan berdua di jalan menuju ke sekolah.
47. Dialog Milea dan Rani membahas Dilan berboncengan dengan Susi.
48. Alur peristiwa Milea datang ke Warung Bi Eem mencari Dilan namun tidak bertemu, dan malah bertemu dengan Piyan.
49. Alur peristiwa penyerangan geng motor di Sekolah.
50. Dialog Milea dan Dilan di toilet, Milea marah-marah kepada Dilan karena khawatir akan penyerangan tadi.
51. Alur peristiwa Dilan dibawa ke kantor polisi sebagai saksi atas penyerangan.
52. Dialog Dilan dan Milea di telepon membahas tentang siapa itu Susiana.
53. Alur peristiwa Upacara hari senin, baju Dilan di tarik oleh Pak Suripto dengan kasar dan Dilan ditampar, kemudian Dilan tidak terima kemudian menyerang Pak Suripto dan keadaan upacara menjadi kacau.
54. Dialog Dilan, Milea, Bu Rini, Pak Kepala Sekolah di kantor membahas kejadian di lapangan tadi pagi.
55. Dialog Milea dan Bunda di dalam mobil membahas tentang Dilan dan Bunda mengantar Milea Pulang.

56. Dialog Bunda, Milea, Airin, Ibu Milea membahas betapa cantiknya keluarga Milea.
57. Dialog Milea dan Dilan mengatakan bahwa Milea diantar pulang oleh Bunda.
58. Alur peristiwa Dilan mengikuti Milea pulang sekolah naik angkot, kemudian Milea diminta turun oleh Dilan.
59. Dialog Milea dan Dilan di atas motor berdua dan bercanda.
60. Alur peristiwa Dilan dan Milea makan di bakso Akung.
61. Alur peristiwa Ibu Milea sedikit marah karena Milea pulang telat dan tidak ada kabar.
62. Dialog Milea dan Wati membahas Dilan yang akan melakukan penyerangan balik.
63. Dialog Milea dan Dilan di warung Bi Eem meminta untuk jalan-jalan saat itu juga karena takut Dilan menyerang.
64. Dialog Milea dan Dilan naik motor menuju ke pasar membeli bahan untuk memasak di rumah Bunda.
65. Dialog bercanda Dilan dan Milea di atas motor menuju rumah Dilan.
66. Alur peristiwa Milea memasak bersama Bunda untuk makan malam.
67. Alur peristiwa makan malam bersama keluarga Dilan.
68. Alur peristiwa Bunda mengajak Milea membereskan kamar Dilan, kemudian menemukan sejumlah puisi yang dibuat oleh Dilan untuk Milea.
69. Dialog Dilan dan Milea di atas motor saat mengantar Milea pulang, Milea berkata tidak suka jika Dilan menyerang.

70. Alur peristiwa kang Adi memberikan sweeter kepada Milea.
71. Dialog Milea dan Dilan di telepon membahas kepergian Milea ke ITB dengan kang Adi.
72. Alur peristiwa Milea ke pasar dengan Ibu.
73. Alur peristiwa kang Adi datang ke rumah Milea untuk mengajak Milea pergi ke ITB.
74. Deskripsi suasana hati Milea saat bersama kang Adi di dalam mobil.
75. Alur peristiwa Milea menelpon Dilan namun Dilan sedang keluar.
76. Alur peristiwa Milea menangis di dalam kamar karena merasa bersalah kepada Dilan, dan membaca puisi-puisi yang Dilan tulis untuk dirinya.
77. Alur peristiwa Milea ke warung Bi Eem mencari Dilan, namun Dilan tidak ada malah bertemu dengan Susi, Anhar, dan Piyan kemudian terjadi pertengkaran antara Milea dan Anhar dan Anhar menampar Milea.
78. Dialog Wati dan Anhar marah-marah karena sudah menampar Milea.
79. Alur peristiwa Dilan bertengkar dengan Anhar, karena Anhar menampar Milea.
80. Dialog Dilan, Suropto, Kepala Sekolah, Bu Rini di kantor karena kasus pertengkaran.
81. Alur peristiwa Dilan dan Milea menuju warung Bi Eem, kemudian Dilan meminta materai untuk meresmikan hari jadian mereka 22 Desember 1990.
82. Deskripsi suasana hati Milea yang menceritakan masa SMA dengan Dilan dan merindukan sosok Dilan hingga saat ini.

83. Alur peristiwa Milea yang sedang menceritakan dirinya saat ini berada di jakarta dan merindukan Dilan kemudian menceritakan masa lalu di bandung dengan Dilan.

b. Perubahan Variasi

Tabel 4.4 Perubahan Variasi Novel Ke Film Dilan 1990

No.	Jenis Variasi	Nomor	jumlah
1.	Alur	2, 8, 9, 11, 13, 15.	6
2.	Tokoh	4, 10.	2
3.	Monolog	3	1
4.	Dialog	1, 5, 6, 12, 14, 16.	6
5.	Latar	7, 17.	2

Variasi Novel ke Film Dilan 1990

1. Variasi dialog Bahasa sunda dalam film oleh Dilan. (sekuen 5 BAB 2)
2. Variasi alur, pada saat Milea sampai dan angkot berhenti Milea pun turun karena ingin mengantar Milea pulang Dilan juga ikut turun, ketika angkot yang berikutnya lewat Dilan berdiri bukan malah naik angkot, kemudian angkot berikutnya lewat Dilan baru lah naik dan memandang Milea dengan tersenyum manis. (sekuen 3 BAB 3)
3. Variasi monolog Milea ketika membandingkan Dilan dengan Beni (sekuen 4 BAB 3)
4. Variasi tokoh, dalam novel yang berdialog laki-laki sedangkan dalam film yang berdialog perempuan (Sekuen 1 BAB 4)

5. Variasi dialog Nandan dan Milea saat memberikan kado boneka kepada Milea (sekuen 3 BAB 4)
6. Variasi dialog Dilan dan Milea saat duduk berdua di kelas (sekuen 4 BAB 4)
7. Variasi latar Milea makan, dalam novel dituliskan di kamar sedangkan dalam film ditayangkan di ruang makan. (sekuen 4 BAB 4)
8. Variasi alur tukang koran mengantar coklat, dalam novel diceritakan oleh Milea ke Piyan sedangkan dalam film ditayangkan secara langsung tidak hanya melalui cerita. (BAB 6)
9. Variasi alur dalam penayangan film setelah BAB 4 langsung ke BAB 6,7 kemudian kembali lagi ke BAB 5.
10. Variasi perubahan tokoh Novi diganti Rani (sekuen 2 BAB 11)
11. Variasi alur dalam penayangan film setelah BAB 16 langsung ke BAB 18
12. Variasi dialog di bakso Akung, dalam novel dialog di atas motor pada saat pulang dari makan Bakso, sedangkan dalam film dialog itu dilakukan pada saat berangkat menuju tempat Bakso.
13. Variasi alur, penayangan dalam film BAB 17 bagian kang Adi memberikan sweeter ditayangkan setelah BAB 20.
14. Variasi dialog Dilan dan Milea “*aku gak suka kamu ikut-ikutan nyerang, janji?*” dalam novel dituliskan dialog tersebut disampaikan dalam telepon sedangkan dalam film ditayangkan pada saat Milea dan Dilan berboncengan di atas motor berdua.

15. Variasi alur, dalam novel dituliskan kang Adi sampai di rumah Milea lebih dulu, sedangkan dalam film ditayangkan Milea sampai di rumah Lebih dulu usai mengantar Ibu ke pasar. (sekuen 2 BAB 23)
16. Variasi dialog Milea dan Bunda dalam novel dituliskan pada BAB 23 namun dalam film ditayangkan bersama dengan BAB 22
17. Variasi latar suasana ketika Milea di warung Bi Eem bertemu Susi dan Anhar, di film Milea berdiri tidak bingung harus melakukan apa, sedangkan dalam novel dituliskan Milea memilih duduk dan makan gorengan karena bingung harus melakukan apa. (sekuen 1 BAB 24)

2. Perbedaan Alur Yang Terdapat Pada Novel Ke Film *Dilan 1990*

Sebuah novel ketika difilmkan, sering terjadi sebuah perbedaan. Perbedaan tersebut terjadi ketika cerita dalam novel tidak semuanya diunggah dalam film sebab keterbatasan durasi. Selain itu, dalam film juga terjadi sebuah penambahan yang tidak terdapat dalam novel dan menjadikan keduanya berbeda dalam menyajikan alur. perbedaan yang terjadi pada alur telah ditemukan dua data yaitu penambahan dan pengurangan yang terjadi pada alur novel ke film *Dilan 1990*. Data yang ditemukan pada penambahan yaitu Tokoh; Latar; Alur; Dialog; Monolog. Sedangkan data yang ditemukan pada pengurangan yaitu Tokoh; Alur; Latar; Dialog.

a. Penambahan

Tabel 4.5 Penambahan Novel Ke Film *Dilan 1990*

No.	Jenis	Nomor	Jumlah
-----	-------	-------	--------

	Penambahan		
1.	Alur	9, 15	2
2.	Dialog	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13.	11
3.	Monolog	2	1
4.	Tokoh	13	1
5.	Latar	17	1

Penambahan Novel ke Film Dilan 1990

1. Penambahan dialog Rani dan Milea di dalam kelas.
2. Penambahan Monolog film Milea ingin membaca surat dari sang peramal namun Beni menelpon.
3. Penambahan dialog Ibu Rini pada saat upacara hari senin.
4. Penambahan dialog Pak Suripto pada saat upacara.
5. Penambahan dialog Dilan meminta maaf kepada Milea telah mengganggunya.
6. Penambahan dialog Dilan meminta kepada Rani untuk geser karena Dilan ingin duduk disamping Milea.
7. Penambahan dialog Dilan dan Pak Atam dalam kelas.
8. Penambahan dialog Milea dan Dilan di telepon usai diberikan coklat oleh tukang koran.
9. Penambahan alur peristiwa Nandan dan Milea pulang sekolah berjalan berdua dan Dilan lewat dibelakang mereka dengan dipenuhi rasa cemburu.
10. Penambahan dialog Nandan dan Milea saat pulang jalan berdua.

11. Penambahan dialog Milea dan Dilan di telepon usai buka kado dari Dilan.
12. Penambahan dialog Nandan dan Milea dalam kelas.
13. Penambahan dialog Rani dan Milea sebelum memasuki aula
14. Penambahan tokoh walikota Bandung berperan sebagai guru nemempel daftar siswa di papan informasi.
15. Penambahan dialog Milea dan Nandan dalam kelas saat Milea menghindar dari Nandan.
16. Penambahan alur peristiwa Dilan dan geng motornya berbondong-bondong akan menyerang namun tidak dijelaskan siapa yang akan diserang.
17. Penambahan latar suasana Milea sedih berhari-hari.

b. Penciutan

Tabel 4.6 Penciutan Novel Ke Film Dilan 1990

No.	Jenis Penciutan	Nomor	Jumlah
1.	Alur	1, 5, 6, 8, 10, 18, 24, 28, 32, 39, 40, 41, 44, 45, 51, 54,	16
2.	Tokoh	2, 3, 11, 14, 17, 20, 21, 23, 27, 36, 42, 55.	12
3.	Latar	4, 7, 13, 15, 29, 31, 37, 47.	8
4.	Dialog	6, 9, 12, 16, 19, 22, 26, 30, 33, 34, 35, 38, 43, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 56, 57.	21

Penciutan Novel ke Film Dilan 1990

1. Penciutan alur (sekuen 5 BAB 12)
2. Penciutan tokoh Rani dan Agus (sekuen 2 BAB 2)
3. Penciutan tokoh pamanku (sekuen 3 BAB 2)

4. Penciutan latar suasana hujan pada saat bubar sekolah (sekuen 3 BAB 2)
5. Penciutan alur (sekuen 7 BAB 2)
6. Penciutan dialog oleh guru BP mengatai Dilan dan kawan-kawannya PKI (sekuen 2 BAB 3)
7. Penciutan latar cerita nama Dilan di tulis di tembok-tembok dengan pilox (sekuen 2 BAB 3)
8. Penciutan alur (sekuen 3 BAB 2)
9. Penciutan dialog Nandan dan Rani (sekuen 1 BAB 4)
10. Penciutan alur (sekuen 2 BAB 4)
11. Penciutan tokoh Piyan pada saat dialog Milea, Dilan, dan Nandan (sekuen 3 BAB 4)
12. Penciutan dialog Milea di telepon dengan Dilan (sekuen 7 BAB 4)
13. Penciutan latar suasana (sekuen 8 BAB 4)
14. Penciutan tokoh Nandan, Hadi, Rani, Dito, Jenar (sekuen 1 BAB 5)
15. Penciutan latar tempat (sekuen 1 BAB 5)
16. Penciutan dialog Milea dan Dilan saat Dilan ingin masuk ke kelas Milea lagi (sekuen 2 BAB 5)
17. Penciutan tokoh Nandan, Rani, Jenar (sekuen 4 BAB 5)
18. Penciutan alur (sekuen 1 dan 2 BAB 10)
19. Penciutan dialog Anhar merayu Milea di telepon (sekuen 3 BAB 10)
20. Penciutan tokoh Rani dan Ibu Sri (sekuen 3 BAB 11)
21. Penciutan tokoh Tatang dan Galih (sekuen 1 BAB 12)
22. Penciutan dialog Milea dan kawan-kawannya pada saat di rumah Milea (sekuen 1 BAB 12)

23. Penciutan tokoh Didin (sekuen 3 BAB 12)
24. Penciutan alur (sekuen 4 dan 5 BAB 12)
25. Penciutan alur (sekuen 6 BAB 12)
26. Penciutan dilaog Dilan dan Milea di telepon (sekuen 1 BAB 13)
27. Penciutan tokoh Bibi dan Airin (sekuen 1 BAB 14)
28. Penciutan alur (sekuen 2 BAB 14)
29. Penciutan latar tempat di kursi (sekuen 1 BAB 15)
30. Penciutan dialog Dilan dan Milea dalam kelas (sekuen 3 BAB 16)
31. Penciutan latar suasana hujan deras di sekolah (sekuen 3 BAB 16)
32. Penciutan alur (sekuen 5 BAB 16)
33. Penciutan dialog Rani, Milea, Wati, di kelas (sekuen 6 BAB 16)
34. Penciutan dialog kang Adi dan Milea (sekuen 2 BAB 17)
35. Penciutan dialog Dilan dan Milea di telepon (sekuen 1 BAB 17)
36. Penciutan tokoh Piyan, Akew, Pak Syaiful, Pak Aslan, Ibu fifi (sekuen 1
BAB 18)
37. Penciutan latar warung buah batu (sekuen 1 BAB 19)
38. Penciutan dialog Milea dan kang Adi di rumah Milea saat menolak les
(sekuen 2 bab 19)
39. Penciutan alur (sekuen 3 BAB 19)
40. Penciutan alur (sekuen 2 BAB 20)
41. Penciutan alur (sekuen 7 BAB 20)
42. Penciutan tokoh Bang Fariz (sekuen 9 BAB 20)
43. Penciutan dialog Bang Fariz dan Milea (sekuen 9 BAB 20)
44. Penciutan alur (sekuen 10 BAB 20)

45. Penciutan alur (sekuen 1,2 dan 3 BAB 21)
46. Penciutan dialog Milea dan para brandalan (sekuen 2 BAB 22)
47. Penciutan latar jalan Riau (sekuen 3 BAB 22)
48. Penciutan dialog Dilan dan Wawan (sekuen 5 BAB 22)
49. Penciutan dialog Milea dan Disa di ruang tamu (sekuen 8 BAB 22)
50. Penciutan dialog Dilan, Milea, dan Kang Adi di ruang tamu (sekuen 3 BAB 22)
51. Penciutan alur (sekuen 10 BAB 22)
52. Penciutan dialog Dilan dan Milea di Rumah Milea (sekuen 11 BAB 22)
53. Penciutan dialog Milea dan Kang Adi selama berjalan di ITB (sekuen 3 BAB 23)
54. Penciutan alur (sekuen 8 BAB 23)
55. Penciutan tokoh Akew, Aziz, Rani, Rani, dan Wati (sekuen 3 BAB 24)
56. Penciutan dialog Dilan dan Milea menuju warung Bi Eem (sekuen 4 BAB 24)
57. Penciutan dialog Dilan dan Si Tete di warung Bi Eem (sekuen 4 BAB 24)

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Kelas XI SMA/MA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru ketika akan mengajar di dalam kelas. Berdasarkan RPP seorang guru diharapkan ketika mengajar menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat agar dalam proses pembelajaran di kelas dapat terprogram dengan baik. Tanpa perencanaan ketika mengajar, sulit dicapai keberhasilan secara maksimal ketika mengajar. Melalui adanya RPP seorang

guru dapat dilihat dan diketahui kadar kemampuannya dan profesionalannya dalam menjadi seorang guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, merupakan rencana yang mengacu pada RPP yang mengidentifikasi serta mengomentari novel ke film. Pada RPP yang lain kebanyakan hanya menyajikan novel sebagai sumber belajar. Sedangkan dalam RPP ini sumber belajar tidak hanya novel saja melainkan novel dan film *Dilan 1990*, guna mempermudah pemahaman siswa serta menjadi alternatif baru untuk belajar siswa. Adapun RPP yang mengidentifikasi serta mengomentari novel ke film dimasukkan dalam RPP seperti dibawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA/MA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ II
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi dan Mengomentari Bagian-bagian yang Membangun Cerita Fiksi yang dibaca atau didengar
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

A. kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator
3.11 Mengidentifikasi dan Mengomentari Bagian-bagian yang Membangun Cerita Fiksi yang dibaca atau didengar	3.11.1	Menyebutkan bagian yang membangun cerita fiksi (novel) yang dibaca/didengar.
	3.11.2	Membandingkan dan mengomentari cerita fiksi yang dibaca/didengar.

C. Tujuan Pembelajaran

3.11.1 Siswa mampu Menyebutkan bagian yang membangun cerita fiksi (novel) yang dibaca/ didengar.

3.11.1 Siswa mampu Membandingkan dan mengomentari cerita fiksi yang dibaca/didengar.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Topik : Buku Fiksi
- Isi : Buku Fiksi

Konsep

Unsur Kebahasaan

- Fiksi
- Unsur-unsur novel

Prosedur

Struktur

- Mengulas buku fiksi.
- Ulasan terhadap novel

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan), dan

Tanya jawab

F. Media Pembelajaran

- a. LDC Proyektor
- b. Pengeras Suara
- c. Film Dilan 1990

G. Sumber Belajar

- Film dan Novel Dilan 1990.
- Novel yang diadaptasi ke film.
- Buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 Penerbit PT Gramedia.
- Modul Pengayaan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI LKS Kurikulum 2013.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru.
2. Peserta didik berdoa dipimpin oleh pendidik.
3. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran.
5. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai sudah pernah membaca novel atau belum.
6. Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu membandingkan novel yang diadaptasikan ke film.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Siswa diminta untuk membaca novel Dilan 1990.
3. Siswa dan Guru menonton film Dilan 1990.
4. Siswa membandingkan perbedaan dan persamaan alur yang ada dalam novel dan film Dilan 1990.

5. Siswa mengumpulkan data berupa persamaan dan perbedaan alur disertai dengan komentar/pendapat.

c. Penutup

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran tersebut.
2. Guru memberikan pemahaman kepada siswanya bahwa tokoh dalam film Dilan 1990 memiliki watak yang dapat diteladani dan tidak dapat diteladani.
3. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

I. Instrumen Penilaian

Teknik : Tes tulis

Bentuk instrumen : Tes Uraian

Soal instrumen :

SOAL	SKOR
1. Bagaimanakah alur yang disajikan dalam novel dan film? Gunakan bahasa sendiri!	2
2. Bagaimanakah perbandingan perbedaan alur dari novel ke film?	4
3. Bagaimanakah perbandingan persamaan dari alur novel ke film?	4

Total Skor	10
------------	----

$$\text{Skor Maksimal} = \frac{\text{Total Skor}}{10} \times 100$$

Tulungagung,... 2020

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Kunci Jawaban

1. Alur yang disajikan dalam novel dan film sedikit memiliki perbedaan, dalam film alur terus berjalan maju dan runtut sesuai kejadian. Sedangkan dalam novel, alur disajikan secara mundur, maju, kemudian mundur (campuran). Serta banyak bagian dalam novel yang tidak ditayangkan dalam film sehingga terjadi beberapa perbedaan dalam novel ke film.

2. Perbedaan Alur dari novel ke film ditemukan 2 bagian

- a. Penambahan

Penambahan merupakan bagian yang tidak terdapat dalam novel namun ditayangkan dalam film sehingga menuai perbedaan. Berikut penambahan yang terjadi pada Alur novel ke film

“Penambahan alur peristiwa Nandan dan Milea pulang sekolah berjalan berdua dan Dilan lewat dibelakang mereka dengan dipenuhi rasa cemburu. Hal ini tidak terdapat dalam novel *Dilan 1990*”

b. Penciutan

Penciutan merupakan bagian yang di dalam novel dituliskan namun tidak ditayangkan dalam film, sehingga menuai perbedaan antara alur novel dan film yang mengalami penciutan. Berikut penciutan yang terjadi pada alur novel ke film.

1. Penciutan alur (sekuen 7 BAB 2)

“Pada bagian di atas merupakan penciutan sebab tidak ditayangkan dalam film, alur yang tidak ditayangkan adalah pada saat Milea selesai membaca surat undangan dari Dilan dia langsung melanjutkan mencuci sepatu, namun dalam film usai membaca undangan tersebut tidak diperlihatkan Milea melanjutkan mencuci sepatunya tersebut.”

2. Penciutan alur (sekuen 3 BAB 2)

“Pada bagian ini mengalami penciutan sebab alur dalam cerita tidak ditayangkan yakni dalam novel dituliskan bahwa saat pulang sekolah hujan deras dan Milea pulang sekolah dijemput oleh bang Fariz. Namun, dalam film tidak ada penayangan alur cerita tersebut.”

3. Penciutan alur (sekuen 2 BAB 4)

“Pada bagian ini mengalami penciutan alur yakni deskripsi warung Bi Eem tempat nongkrong Dilan dan teman-temannya saat jam istirahat. Hal ini dalam film tidak ditayangkan oleh karena itu disebutlah penciutan Alur dari novel ke film *Dilan 1990*.”

3. Persamaan alur yang terjadi pada novel ke film dilan 1990 ditemukan 2 bagian.

a. Penyejajaran

Penyejajaran merupakan bagian alur yang terdapat dalam novel juga ditayangkan dalam film, sehingga keduanya menuai persamaan. Berikut penyejajaran yang terdapat pada novel ke film.

Alur peristiwa Dilan datang ke rumah Milea di hari minggu untuk mengantarkan Undangan. Alur cerita dalam novel pada halaman 25-26, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke 5.

Alur peristiwa Beni datang ke rumah Milea tepat pukul 00:00 memberikan kejutan ulang tahun kepada Milea. Alur cerita dalam novel terdapat pada halaman 66-67, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke 24.

Alur peristiwa Dilan izin masuk ke kelas Milea dan memberikan kado untuk Milea. Alur cerita dalam novel terdapat pada halaman 68, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke 28.

Alur peristiwa ke Jakarta, semua ikut termasuk Milea namun ternyata Dilan tidak ikut. Alur cerita dalam novel terdapat pada halaman 89-90, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke 44.

b. Variasi

Variasi merupakan bagian yang terdapat dalam novel kemudian divisualisasikan ke dalam film. Bagian tersebut mengalami perubahan variasi dikarenakan alur dalam novel hanya diceritakan melalui narasi namun dalam film ditayangkan dan diperankan menjadikan alur cerita lebih hidup. Berikut variasi yang terjadi pada alur novel ke film.

Variasi alur, pada saat Milea sampai dan angkot berhenti Milea pun turun karena ingin mengantar Milea pulang Dilan juga ikut turun, ketika angkot yang berikutnya lewat Dilan berdiri bukan malah naik angkot, kemudian angkot berikutnya lewat Dilan baru lah naik dan memandang Milea dengan tersenyum manis. (sekuen 3 BAB 3)

Variasi alur tukang koran mengantar coklat, dalam novel diceritakan oleh Milea ke Piyan sedangkan dalam film ditayangkan secara langsung tidak hanya melalui cerita. (BAB 6)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai definisi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar sebagai berikut:

4. Persamaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.
 - a. Penyejajaran Alur novel ke film *Dilan 1990*.

- b. Variasi alur novel ke film *Dilan 1990*.
- 5. Perbedaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.
 - a. Penambahan Alur novel ke film *Dilan 1990*
 - b. Penciutan Alur novel ke film *Dilan 1990*
- 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMA/MA.
 - a. RPP untuk pegangan SMA/MA
 - b. Media dan sumber belajar yang berbeda dari yang lain, berupa novel dan film

C. Analisis Data

- 1. Persamaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.
 - a. Penyejajaran alur novel ke film *Dilan 1990*

Penyejajaran Alur novel ke film terdapat pada bagian cerita yang di tampilkan dan dituliskan merupakan suatu persamaan. Cerita yang dituliskan dalam novel juga sama persis ditampilkan dalam film *Dilan 1990*.
 - b. Variasi alur novel ke film *Dilan 1990*

Variasi alur novel ke film terdapat pada penayangan Alur dalam film dan Novel. Alur dalam novel divisualisasikan ke dalam film, sehingga cerita yang berada dalam novel terasa lebih hidup ketika bagian yang hanya diceritakan sebatas narasi namun langsung ditayangkan dan dapat dinikmati secara visual.
- 2. Perbedaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.
 - a. Penambahan alur novel ke film *Dilan 1990*

Penambahan yang terdapat dalam Film terjadi ketika dalam novel tidak dituliskan namun dalam Film ditayangkan. Hal tersebut menjadikan Film lebih menarik meskipun sedikit berbeda dengan novelnya.

b. Penciutan alur novel ke film Dilan 1990

Penciutan alur terdapat dalam film ketika yang dituliskan dalam novel tidak ditayangkan semua dalam film. Meskipun demikian tetap tidak mengubah sesuatu yang menarik dari film tersebut. Penciutan alur yang dilakukan tetap dipilih sehingga penonton dari film tidak merasa kecewa ketika menonton film Dilan 1990

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMA/MA.

a. RPP untuk pegangan SMA/MA.

RPP yang telah disusun berdasarkan dengan standart kurikulum sehingga layak digunakan untuk mengajar di kelas XI SMA/MA. Melalui RPP maka pembelajaran dapat terlaksanakan sesuai dengan prosedur. Selain itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kesesuaian mengajar seorang guru dengan RPP yang telah dibuat.

b. Media dan sumber belajar berupa novel dan film.

Pada RPP yang telah dibuat ini, berbeda dengan yang lain. Disini pada bagian sumber belajar serta media menggunakan novel dan film. Sedangkan pada RPP yang lain sering kali yang digunakan hanya novel saja. Sehingga, kurang mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua cara ini agar pembelajaran menjadi lebih variatif serta digemari oleh siswa karena tidak merasa bosan belajar di dalam kelas.